

PELATIHAN PEMBUATAN *SOUVENIR* DENGAN TEKNIK PENCETAKAN *OFFSET* SEDERHANA SEBAGAI PRODUK UNGGULAN WISATA CEMPALAGI DESA MALLARI

A. Nurannisa F.A¹⁾, Sirwanti²⁾, A. M. Irfan Taufan Asfar³⁾, A. M. Iqbal Akbar Asfar⁴⁾, Emmi Azis⁵⁾, Dian Ariani Said⁶⁾

^{1) 2) 3)} Jurusan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

^{3) 4)} Program Doktorat Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁵⁾ Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

⁶⁾ Jurusan Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

ABSTRACT

Mallari Village is one of the villages located in Awangpone sub-district, Bone Regency, South Sulawesi which has a unique tourist destination, namely Cempalagi tourist attraction. This tourist destination really attracts the attention of tourists by the beautiful white sand of Cempalagi. However, the lack of souvenirs has resulted in tourists being a little disappointed. This community service program is carried out in the form of training, namely making souvenirs with simple offset printing techniques as a superior product for Cempalagi tourism, Mallari Village. The souvenir products to be made are screen printing clothes and character glasses that are easy for partners to apply, in this case the Mallari Village Tourism Awareness Group (POKDARWIS). Through this service, it is hoped that the partners will be able to improve their skills by making superior products with high economic value through simple offset printing techniques.

Keywords: *Wisata Cempalagi, Souvenir, Pencetakan offset sederhana*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Luas wilayahnya sekitar 4.559 km² atau 9.78 % tergolong kabupaten yang besar dan luas di Sulawesi Selatan dengan rata-rata jumlah penduduk per km² adalah 165 jiwa. Desa Mallari merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Desa Mallari terdiri atas lima dusun, yaitu dusun Mallari, Bacu, Cempalagi, Awangnipa dan Nipa yang terletak ± 30 km dari ibukota Kecamatan dan ± 20 km dari ibukota Kabupaten Bone. Penduduk Desa Mallari tahun 2020 tercatat sebanyak ± 2.956 jiwa yang terdiri dari 1.425 jiwa laki-laki dan 1.531 jiwa perempuan. Seluruh penduduk Desa Mallari terhimpun dalam sebuah keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 750 KK, dimana rata-rata anggota keluarga sebanyak 4 jiwa [1].

Desa Mallari memiliki berbagai potensi, diantaranya yaitu potensi wisata, potensi perikanan dan potensi pertanian yang perlu untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata berbasis masyarakat yang berujung pada peningkatan ekonomi masyarakat. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat [2],[3],[4]. Namun, besarnya potensi yang terdapat pada Desa Mallari tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal oleh masyarakat lokal yang ditandai dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan pangan dan pembuatan paket wisata sehingga produk khas yang bisa dijadikan paket wisata belum pernah disediakan di desa ini. Padahal, ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi angka kemiskinan, dimana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk turis, *fee* pemandu, transportasi, *homestay*, menjual kerajinan, dan lain-lain. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata [5],[6],[7].

Berdasarkan hasil observasi di Desa Mallari, nampak bahwa masyarakat khususnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) selama ini belum pernah diberi pelatihan dalam hal edukasi wisata terutama dalam hal memandu wisatawan dan menghasilkan produk *offset* sederhana untuk paket wisata Desa Mallari. Padahal, potensi wisata yang terdapat pada desa ini yaitu objek wisata Cempalagi sangat menarik perhatian wisatawan oleh indahnya pasir putih Cempalagi. Namun, kurangnya penyediaan *souvenir* mengakibatkan para wisatawan merasa bosan, karena tidak adanya cinderamata yang menunjukkan bahwa mereka pernah berkunjung ke destinasi wisata tersebut. *Souvenir* adalah suatu bentuk kerajinan tangan ataupun buatan pabrik yang

¹ Korespondensi penulis: A. Nurannisa F.A, Telp 085298371740, andinurannisa30@gmail.com

merupakan hasil kreativitas pengrajin, dimana hal ini digunakan sebagai bentuk kenangan yang menunjukkan ciri khas suatu daerah [8],[9]. Kurangnya penyediaan *souvenir* tentu saja dapat memengaruhi kuantitas wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata. Oleh karena itu, pengabdian ini akan melakukan pelatihan pembuatan *souvenir* dengan teknik pencetakan *offset* sederhana sebagai produk unggulan wisata Cempalagi Desa Mallari. Hal ini nantinya dapat dijadikan sebagai produk unggulan yang dapat menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan mitra yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta mengeksplorasi potensi wisata yang terdapat pada Kabupaten Bone.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada permasalahan mitra Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yaitu kurangnya pengetahuan dalam hal edukasi wisata terutama dalam menghasilkan produk *offset* sederhana sebagai paket wisata Desa Mallari. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari diketuai oleh Supriadi dengan 10 orang anggota yang rata-rata merupakan remaja putra dan putri Desa Mallari. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *souvenir* dengan teknik pencetakan *offset* sederhana sebagai produk unggulan wisata Cempalagi Desa Mallari dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat berdasarkan diagram alir di atas.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah koordinasi tim pelaksana terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya yaitu menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pencetakan *offset* sederhana, dimana peralatan utamanya adalah *printer*. Setelah penyediaan alat dan bahan, selanjutnya yaitu perancangan sablon baju dan gelas karakter yang akan dibuat. Desain yang digunakan mengacu pada karakteristik desa termasuk wisata Cempalagi. Hal ini dibuat berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan tim pelaksana sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Tahap penyuluhan yaitu memberikan informasi kepada mitra akan pentingnya *souvenir* dalam menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung pada wisata Cempalagi Desa Mallari. Selain itu, aktivitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang selama ini kurang produktif, dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang lebih produktif dan menghadirkan sebuah produk yang bernilai ekonomis. Penyuluhan yang dilakukan melibatkan mitra Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) beserta beberapa masyarakat lainnya dengan indikator keberhasilan yaitu peningkatan pemahaman masyarakat khususnya mitra akan pentingnya mengeksplorasi potensi wisata yang ada dengan menarik wisatawan luar melalui adanya *souvenir* yang tersedia.

Tahap pelatihan yaitu tim pelaksana bersama mitra membuat *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter menggunakan teknik pencetakan *offset* sederhana. Selanjutnya yaitu tahap pendampingan, dimana mitra secara mandiri membuat *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter menggunakan teknik pencetakan *offset* sederhana berdasarkan hasil pelatihan bersama tim pelaksana. Tim pelaksana dalam hal ini memantau mitra dan mencari tahu kendala yang dihadapi mitra selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dimana selanjutnya dapat dilakukan pendampingan kedua dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pada pendampingan pertama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini lebih memfokuskan kepada pelatihan pembuatan *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter menggunakan teknik pencetakan *offset* sederhana. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas dua tahapan yang dijabarkan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi penyediaan alat dan bahan serta perancangan (desain) *souvenir*. Hal ini menjadi bagian utama untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan selanjutnya agar dapat berjalan secara sistematis [10]. Alat utama yang digunakan yaitu *printer*, karena teknik pembuatan *souvenir* yang akan digunakan hanyalah teknik pencetakan *offset* sederhana yang mudah diaplikasikan mitra serta mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan jangka waktu yang singkat. *Souvenir* yang akan dibuat adalah sablon baju dan gelas karakter. Berikut ini merupakan penjelasan kedua produk yang akan dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari melalui pengabdian kepada masyarakat ini.

a. Sablon baju

Sablon baju adalah kegiatan mencetak suatu objek dalam bentuk gambar atau tulisan yang dilakukan dengan menggunakan *screen* atau *template* di permukaan yang datar dengan media kaos polos [9]. Penggunaan media berupa kaos polos ini sangat memengaruhi keseluruhan proses penyablonan karena memiliki daya serap tinggi. Proses penyablonan baju dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sablon manual dan sablon digital (menggunakan mesin). Kedua teknik ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sablon manual adalah teknik cetak sablon yang paling sederhana, karenanya hasil cetak yang diperoleh cenderung lebih optimal, memenuhi kaidah pesanan dan sasaran [11]. Proses penyablonan baju yang akan dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan cara sederhana dengan bantuan setrika yang mudah dipahami dan dilasanakan langsung oleh mitra Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari.

b. Gelas karakter

Gelas karakter tidak jauh berbeda dengan gelas yang biasa dijumpai pada kalangan masyarakat, hanya saja karakter yang akan digunakan pada gelas polos dapat diatur sesuai dengan keinginan pemiliknya. Gelas karakter ini dapat dijadikan sebagai bentuk kenang-kenangan bagi masyarakat yang memiliki makna tertentu. Misalnya saja, karakter yang diinginkan mencantumkan kata-kata motivasi atau nama dan pesan moral dari pemiliknya sendiri. Hingga saat ini telah muncul beragam teknik yang digunakan untuk mempercantik tampilan gelas polos yang nantinya akan dibuat menjadi gelas karakter. Teknik yang dapat digunakan adalah melalui teknik sederhana menggunakan kertas *decal* dengan bantuan pemanasan atau dapat pula menggunakan mesin pencetak desain pada gelas polos.

Adapun contoh desain yang digunakan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Contoh Desain Sablon Baju

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian ini meliputi tahapan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendekatan kepada mitra sebelum dilakukan tahapan pelaksanaan inti. Idealnya sebuah program pengabdian dilakukan secara *society participatory* dimana mitra melakukan secara *by doing* agar mampu meningkatkan keterampilannya [12],[13],[14]. Tahap penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi kepada mitra akan pentingnya *souvenir* dalam menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Cempalagi Desa Mallari.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Penyuluhan pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Setelah melakukan tahap penyuluhan, selanjutnya yaitu tim pelaksana dengan mitra mengatur jadwal pelatihan yang akan dilakukan. Tahap pelatihan yaitu tim pelaksana bersama mitra membuat *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter menggunakan teknik pencetakan *offset* sederhana.



Gambar 3.3 Pelaksanaan Pelatihan pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Selanjutnya yaitu tahap pendampingan, dimana mitra secara mandiri membuat *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter menggunakan teknik pencetakan *offset* sederhana berdasarkan hasil pelatihan bersama tim pelaksana. Tim pelaksana dalam hal ini memantau mitra dan mencari tahu kendala yang dihadapi mitra selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dimana selanjutnya dapat dilakukan pendampingan kedua dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pada pendampingan pertama.



Gambar 3.4 Pelaksanaan Pendampingan pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Hasil pengabdian dapat dilihat dari terciptanya *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter yang telah dibuat oleh mitra secara mandiri berdasarkan panduan dari tim pelaksana yang disampaikan selama pelatihan. Keberlanjutan dari program ini yaitu mitra Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mampu memasarkan dan memperkenalkan produk ini kepada masyarakat luas yang nantinya dapat dijadikan sebagai produk unggulan Desa Mallari, khususnya pada daerah wisata Cempalagi. Selain itu, produk yang dihasilkan diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Cempalagi dan wisatawan yang telah berkunjung dapat memperkenalkan kepada kerabat lain bahwa dalam Kabupaten Bone terdapat suatu objek wisata yang sangat menarik dengan berbagai potensi lokal.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan *souvenir* berupa sablon baju dan gelas karakter dengan teknik pencetakan *offset* sederhana merupakan sebuah upaya yang dirintis oleh tim pengabdian STKIP Muhammadiyah Bone dalam menghadirkan produk-produk *souvenir* khas wisata Cempalagi, Desa Mallari. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa ini bermitra dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkeaktivitas dan berwirausaha di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Praktek pembuatan *souvenir* (sablon baju dan gelas karakter) dengan teknik pencetakan *offset* sederhana dipilih sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat memberikan pengalaman kerjasama tim yang menyenangkan terutama bagi mahasiswa dan masyarakat mitra. Produk yang dihasilkan oleh mitra akan didiseminasikan kepada masyarakat luas dan menjadi produk komersil yang akan diperjualkan di kawasan wisata Cempalagi Desa Mallari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. Statistik, *Kecamatan Awangpone dalam Angka 2019*. 2019. Katalog: 1101002.7311
- [2] D. H. A. P. Eldo and A. Prabowo, "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Mangrove Pandansari sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes," *J. Tata Sejuta*, vol. 6, no. 2, pp. 632–649, 2020.
- [3] A. Riana, D. O. Pianti, R. Ramadhila, Y. Pranata, and P. R. Nata, "Potensi Hutan Mangrove sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu," *ISEJ Indones. Sci. Educ. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 210–215, 2020.
- [4] S. Rijal, T. Ardiansah, and A. Chairil, "Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto," *J. Hutan dan Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [5] S. N. Azizah, A. Purnomo, and Sukamto, "Interaksi Anggota Karang Taruna Bhakti Pertiwi dalam Pengembangan Wisata Andaman Boonpring di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang," *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 9, no. 2, pp. 230–240, 2020.
- [6] A. N. Andina, S. Barokah, O. A. D. Wulandari, A. A. Girsang, and R. A. N. Afifah, "Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pandansari Kabupaten Brebes untuk Mengurangi Kemiskinan," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 7, pp. 251–261, 2020.
- [7] W. Prihanta, A. M. Zainuri, R. Hartini, A. Syarifuddin, and T. S. Patma, "Pantai Taman-Pacitan Ecotourism Development: Conservation and Community Empowerment Orientation," *J. Community Serv. Empower.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2020.
- [8] N. Indah, A. T. Saputra, A. Purwanti, A. M. Putra, M. I. Umar, and N. S. R. Samading, "Penerapan Konsep Pajung To Luwu pada Souvenir sebagai Daya Dukung Pariwisata di Kabupaten Luwu," *J. Pengabd. Multidisiplin*, vol. 2, no. 2, pp. 26–33, 2020.
- [9] Erniwati, Z. Asri, Y. Syafrina, and Z. Saumia, "Pelatihan Pembuatan Suvenir dengan Teknik Sablon sebagai Produk Kreatif Kawasan Wisata Kota Tua Padang," *J. Halaqah*, vol. 2, no. 2, pp. 136–144, 2020.
- [10] A. M. I. A. Asfar and M. Yasser, "Isolasi Senyawa Flavonoid dari Kayu Sepang (*Caesalpinia Sappan* L.) dengan Metode Ultrasonic Assisted Solvent Extraction dan Karakterisasinya dengan Metode Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS)," in *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2018, pp. 30–34.
- [11] S. Hasbiah, B. Bado, and Hasniaty, "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Usaha Cetak Saring di Desa Palajau Kabupaten Jeneponto," in *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 2020, pp. 703–706.
- [12] M. Yasser, A. M. I. A. Asfar, A. M. I. T. Asfar, M. Rianti, and E. Budianto, "Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone," *J. Panrita Abdi*, vol. 4, no. 1, pp. 42–51, 2020.
- [13] A. M. I. A. Asfar, W. Arifuddin, and A. Rahman, "Pengolahan Kayu Sepang (*Caesalpinia sappan* L.) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan," *J. Panrita Abdi*, vol. 3, no. 2, pp. 97–104, 2019.
- [14] M. Yasser, A. M. I. A. Asfar, A. M. I. T. Asfar, M. Rianti, and E. Budianto, "Diferensiasi Produk Gula Merah Tebu Menjadi Gula Cair dan Gula Recengan Kombinasi," *J. Dedicators Community*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dirjen Belmawa Kemendikbud atas pendanaan yang diberikan dalam skema KKN-PPM, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat Desa Mallari, serta seluruh pihak STKIP Muhammadiyah Bone yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.